



**ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT**

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1981-1985

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Transformasi Paradigma Pendidikan Klasik ke
Modern dalam Membangun Kompetensi Abad ke-21**

Aurora Chantyka Maharani Ramadhan

Universitas Jambi, Indonesia

Email : cimuk221005@gmail.com

Abstrak

Pendidikan menjadi pondasi penting bagi kemajuan sebuah negara yang terus bertransformasi mengikuti perkembangan zaman. Perubahan ini terlihat dalam perspektif pendidikan, penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, serta dinamika pendidikan global yang dipengaruhi oleh kemajuan sains, teknologi, dan perubahan masyarakat. Artikel ini berupaya mengupas pandangan pendidikan klasik dan kontemporer, serta pergeseran global dalam cara memandang pendidikan. Pendekatan yang diambil adalah studi kepustakaan dengan meninjau beragam literatur ilmiah terkait. Hasil analisis memperlihatkan bahwa pandangan pendidikan tradisional, seperti perenialisme dan esensialisme, berakar pada pelestarian nilai, kebudayaan, serta pengetahuan warisan yang teruji waktu. Sebaliknya, pandangan pendidikan modern, yang diwakili oleh progresivisme dan rekonstruksionisme, lebih mengutamakan penggalan potensi siswa, kreativitas, ketajaman berpikir, serta fungsi pendidikan dalam mendorong perubahan sosial. Jejak perkembangan sistem pendidikan Indonesia menandai perjalanan panjang, dari masa penjajahan, pasca kemerdekaan, hingga era reformasi dan digitalisasi, yang seluruhnya diwarnai pembaruan kebijakan dan kurikulum. Lebih jauh, lanskap pendidikan dunia menunjukkan pergeseran fokus pembelajaran dari guru ke siswa, didukung pemanfaatan teknologi digital dan tuntutan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, sistem pendidikan dituntut untuk senantiasa beradaptasi dan berinovasi guna melahirkan insan berkualitas, berdaya saing, sambil tetap menjaga nilai budaya serta jati diri bangsa.

Kata kunci: *Paradigma Pendidikan, Pendidikan Global, Pendidikan Klasik, Pendidikan Modern.*

***Transformation of the Classical to Modern Education
Paradigm in Building 21st Century Competencies***

Abstract

Education is a crucial foundation for the progress of a nation, which continues to transform itself with the times. These changes are evident in educational perspectives, the implementation of the national education system, and the global educational landscape influenced by advances in science, technology, and societal change. This article examines classical and contemporary educational perspectives, the evolution of the national education system, and global shifts in educational perspectives. The approach used is a literature review, reviewing a variety of relevant scientific literature. The analysis reveals that traditional educational perspectives, such as perennialism and essentialism, are rooted in the preservation of time-tested values, culture, and inherited knowledge. In contrast, modern educational perspectives, represented by progressivism and reconstructionism, prioritize the

development of student potential, creativity, intellectual acumen, and the role of education in fostering social change. The development of the Indonesian education system marks a long journey, from the colonial era, post-independence, to the era of reform and digitalization, all characterized by policy and curriculum updates. Furthermore, the global educational landscape demonstrates a shift in the focus of learning from teachers to students, supported by the use of digital technology and the demands of 21st-century skills. Thus, the education system is required to continuously adapt and innovate in order to produce quality, competitive individuals, while still maintaining cultural values and national identity.

Keywords: Educational Paradigm, Global Education, Classical Education, Modern Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Sistem pendidikan terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, politik, ekonomi, budaya, serta kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Tidak hanya perubahan pada kurikulum dan kebijakan, tetapi juga perspektif dan paradigma yang mendasari pendidikan.

Sistem pendidikan Indonesia telah berkembang sejak awal kolonial Belanda pada tahun 1901. Selama periode kolonial, sistem pendidikan mengalami banyak perubahan. Ini termasuk pendidikan diskriminatif selama masa kolonial, perubahan dalam struktur selama pendudukan Jepang, dan berbagai reformasi pendidikan yang dilakukan setelah kemerdekaan. Pemerintah Indonesia terus memperbaiki sistem pendidikannya dengan mengubah kebijakan dan kurikulum. Sejak tahun 1947 hingga 2022, kurikulum telah diubah sebelas kali untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Hidayat dkk., 2023).

Perubahan paradigma pendidikan adalah bagian penting dari transformasi pendidikan, selain perkembangan sistem pendidikan. Pendidikan modern lebih berfokus pada pemecahan masalah, kreativitas, potensi, dan pewarisan pengetahuan dan nilai dari paradigma pendidikan klasik. Pergeseran paradigma ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyebarkan pengetahuan, tetapi juga sebagai proses membangun individu yang mampu menghadapi tantangan kehidupan yang berubah-ubah.

Di seluruh dunia, kemajuan teknologi digital, globalisasi, dan perubahan sosial yang semakin cepat memengaruhi pilihan pendidikan. Sistem pendidikan harus menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu berpikir kritis, berkolaborasi, dan memanfaatkan teknologi dengan bijak (Assingkily, 2019). Oleh karena itu, untuk memahami arah perkembangan pendidikan di masa kini dan masa depan, sangat penting untuk memahami paradigma pendidikan klasik dan modern, perkembangan sistem pendidikan di Indonesia, dan dinamika perubahan paradigma pendidikan global.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini biasanya membahas paradigma pendidikan klasik dan modern secara terpisah. Artikel ini berusaha mengintegrasikan perkembangan paradigma pendidikan dengan perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia selama era digital. Artikel ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan klasik masih relevan untuk pembentukan karakter, meskipun paradigma modern berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan kompetensi di abad ke-21. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan perspektif integratif tentang transformasi paradigma pendidikan.

METODE

Penulisan ini menerapkan metode tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka meliputi evaluasi, ringkasan, dan pemikiran mengenai berbagai referensi yang berkaitan dengan judul dan topik yang dibahas oleh penulis. Sumber-sumber ini dapat berasal dari artikel, buku, presentasi, informasi, dan internet, di antara lainnya. Tinjauan pustaka yang berkualitas harus relevan, terkini, dan memadai. Ada lima tahap dalam menggunakan tinjauan pustaka, yaitu: 1) Mencari referensi yang sesuai; 2) Memilih sumber yang khusus; 3) Mengidentifikasi rincian artikel; 4) Menyusun kerangka; 5) Menyusun tinjauan pustaka. Setelah dokumen dan informasi yang diperlukan terkumpul, penulis akan membaca, mencatat, menganalisis data tersebut, dan menuliskannya dalam sebuah artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perubahan yang berkelanjutan yang disebabkan oleh perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dikenal sebagai transformasi pendidikan. Selama sejarahnya, paradigma pendidikan berubah dari klasik ke modern. Tidak hanya tujuan pendidikan yang dipengaruhi oleh perubahan ini, tetapi juga perspektif siswa, peran guru, proses pembelajaran, dan peran pendidikan dalam kehidupan masyarakat. Pada era digital, perubahan ini menjadi semakin penting, yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan tuntutan keterampilan yang meningkat di abad ke-21.

Pergeseran paradigma memengaruhi persepsi tentang pendidikan, peran guru, dan posisi siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan ini tidak terjadi secara instan. Pergeseran ini menunjukkan adanya pergeseran fokus dari metode yang berpusat pada pewarisan pengetahuan ke metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan zaman. Untuk memahami transformasi tersebut, kita harus mempertimbangkan ciri-ciri paradigma pendidikan klasik, yang merupakan dasar perkembangan sistem pendidikan modern.

Paradigma pendidikan klasik yang diwakili oleh aliran perenialisme dan esensialisme menempatkan pendidikan sebagai sarana pewarisan nilai, budaya, dan pengetahuan yang telah teruji sepanjang sejarah. Perenialisme berpendapat bahwa keyakinan-keyakinan dari masa lalu dan abad pertengahan dapat menjadi tolok ukur filosofis dan pedagogis saat ini. Perenialisme berpendapat bahwa keyakinan-keyakinan dari masa lalu dan abad pertengahan dapat menjadi tolok ukur filosofis dan pedagogis saat ini. Oleh karena itu, perspektif instruktif saat ini kembali ke zaman kuno karena keyakinan bahwa keyakinan berharga untuk masa kini (Nawawi, M.L., et al. 2024).

Menurut perenialisme, tujuan pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, nilai, dan cara hidup yang abadi kepada generasi berikutnya. perenialisme tidak hanya mempertahankan prinsip dan norma yang tidak berubah, tetapi juga menggunakan pemikiran masa lalu sebagai rujukan dalam pendidikan kontemporer. Oleh karena itu, fokus pendidikan adalah untuk mempelajari pengetahuan dasar, meningkatkan kemampuan berpikir logis, dan membangun karakter yang sesuai dengan nilai universal. Peserta didik berperan sebagai penerima dan pengembang pengetahuan yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Guru dipandang sebagai sumber pengetahuan yang memiliki otoritas untuk mengarahkan proses pembelajaran.

Sejalan dengan perenialisme aliran esensialisme juga menganggap pendidikan sebagai cara untuk mewariskan kebudayaan dan pengetahuan penting. Esensialisme adalah aliran filsafat yang percaya bahwa manusia harus kembali ke budaya lama karena budaya lama telah memberikan banyak manfaat bagi manusia. Mereka mendefinisikan "kebudayaan lama" sebagai kebudayaan yang telah ada sejak awal kemajuan manusia (Nawawi, M.L., et al. 2024). Orang-orang yang percaya pada esensialisme biasanya percaya bahwa sejarah lebih penting dan harus dilindungi. Ini bertentangan dengan pemahaman filsafat modern.

Esensialisme menekankan penguasaan mata pelajaran pokok, disiplin, kerja keras, dan penghormatan terhadap otoritas guru. Paradigma ini mengutamakan peran guru dalam menentukan materi, metode, dan tujuan pembelajaran. Diharapkan siswa akan menguasai

pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Jadi, paradigma klasik lebih menekankan stabilitas, mempertahankan nilai budaya, dan memberikan pengetahuan kepada siswa.

Namun, perubahan dalam dunia pendidikan diperlukan karena perkembangan masyarakat yang semakin kompleks. Paradigma pendidikan modern yang lebih sesuai dengan kebutuhan zaman muncul sebagai hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial. Paradigma ini berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya harus memberi siswa pengetahuan, tetapi juga harus membangun potensi mereka sehingga mereka dapat menghadapi berbagai masalah di dunia.

Paradigma pendidikan modern berbeda dari paradigma klasik karena muncul sebagai tanggapan terhadap transformasi sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, dan tuntutan kehidupan yang semakin kompleks. Paradigma ini berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya harus memberikan pengetahuan, tetapi juga harus mampu membangun potensi siswa agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Menurut aliran progresivisme yang dipelopori oleh John Dewey, Progresivisme berkeyakinan bahwa pendidikan seharusnya menginspirasi siswa untuk terus tumbuh, menciptakan ide-ide baru, dan menyesuaikan diri dengan perubahan, karena esensi manusia adalah keinginan untuk selalu berkembang dalam hidupnya (Salu, V. R., 2017). Untuk mencapai transformasi yang diinginkan, manusia harus memiliki cara hidup yang fleksibel (tidak kaku, tidak menolak perubahan, dan tidak terikat pada keyakinan tertentu), toleran (tidak terikat pada keyakinan tertentu), ingin tahu (ingin tahu dan menyelidiki), dan terbuka.

Perubahan cara pandang terhadap peserta didik juga berdampak pada perubahan peran guru. Dalam paradigma modern, guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, berbeda dengan peran mereka sebagai pusat pengetahuan dalam paradigma klasik. Pembelajaran sekarang berpusat pada peserta didik, bukan guru. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi, memecahkan masalah, bekerja sama, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dinamika global juga memengaruhi perubahan paradigma pendidikan. Menurut Zou dalam Marlika (2025), modernisasi dan globalisasi telah membawa perubahan besar terhadap dunia pendidikan, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, dan hubungan antara guru dan peserta didik. Penguasaan teknologi dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan masyarakat global adalah kebutuhan pendidikan di abad ke-21. Digitalisasi pendidikan adalah salah satu bentuk perubahan yang memungkinkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pembelajaran daring, dan berbagai platform digital untuk membantu siswa belajar.

Menurut Ibrahim dalam Marlika (2025), ada beberapa kecenderungan utama yang menandai transformasi paradigma pendidikan global. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak lagi berpusat pada penguasaan informasi, tetapi pada kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, yang dikenal sebagai keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration).

Menurut Sinaga (2024), pendekatan pembelajaran di era digital harus disesuaikan dengan kebutuhan generasi yang terbiasa memperoleh informasi dengan cepat. Pembelajaran harus bersifat interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan efektif, memecahkan masalah, menyaring data, dan beradaptasi dengan perubahan.

Peran guru juga harus berubah dari sekadar penyampai materi dan pendamping. Dalam situasi ini, profesionalisme guru tidak hanya diukur dari penguasaan materi pelajaran tetapi juga dari kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan siswa, membantu mereka menemukan pengetahuan, dan membuat pengalaman belajar yang bermanfaat. Menurut Prayogi dkk. (2019), guru abad ke-21 harus memiliki kemampuan untuk belajar bersama siswa, membangun kerja sama, dan mendampingi siswa dalam menemukan informasi baru

selama proses pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Prayogi et al. (2019), tugas utama guru adalah membuat program pembelajaran yang memungkinkan siswa memanfaatkan kemampuan literasinya untuk menyelesaikan masalah dan memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat.

Selain itu, transformasi paradigma pendidikan modern ditandai dengan pergeseran dari pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered learning) ke pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Perubahan ini mendorong penggunaan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Model-model ini, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kooperatif, menawarkan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, memecahkan masalah praktis, dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan dunia kerja di masa depan.

SIMPULAN

Paradigma pendidikan klasik tetap berperan dalam menanamkan nilai, karakter, dan budaya; namun, paradigma modern menekankan kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Ini menunjukkan pergeseran orientasi pendidikan dari yang berfokus pada transfer pengetahuan menuju pengembangan kompetensi di abad ke-21. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan era digital, pendidikan harus terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Ini ditunjukkan oleh perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dan dinamika di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2019). *STUDI ILMU PENDIDIKAN Ditinjau dari Model, Pendekatan, Strategi, Kebijakan Pendidikan dan Studi Pemikiran Tokoh*. Penerbit K-Media.
- Hidayat, S., Nurjanah, S., Utomo, E., & Purwanto, A. (2023). Perkembangan pendidikan di Indonesia: Systematic literature review. *Tadbir Muwahhid*, 7(1), 31-46.
- Marlika, T., Nikmah, N. A., & Mulyana, A. (2025). Tantangan dan Dinamika Perubahan Sosial Dalam Pendidikan di Era Modern. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 14(1), 727-740. DOI: <https://doi.org/10.36668/jal.v14i1.1433>
- Nawawi, M. L., Asmuni, A., Winingsih, H., Fuadi, M., Harto, K., & Astuti, M. (2024). KONSEP ALIRAN FILSAFAT UTAMA PENDIDIKAN (PERENIALISME, ESENSIALISME, PROGRESIVISME, DAN REKONSTRUKSIONISME) DALAM PENDIDIKAN. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 382–395. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i2.487>.
- Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan abad 21: Kompetensi digital pendidik masa depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2). DOI: [10.23917/jmp.v14i2.9486](https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9486)
- Salu, V. R., & Triyanto, T. (2017). Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni di Indonesia. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1), 29-42. DOI: <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v11i1.11185>
- Sinaga, W. M. B. B., & Firmansyah, A. (2024). Perubahan paradigma pendidikan di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.492>